



Rekonstruksi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada Masa Covid-19

Nita Kurniawati

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan

nitakurniawati357@gmail.com

Abstract

The subject of the Alquran Hadith in Madrasah is part of the mandatory curriculum. Various difficulties were found in its implementation, especially during the Covid-19 period with the implementation of online learning. This research aims to find the right construction for learning the Alquran Hadith during the covid-19 period by using a qualitative approach, instruments: observation, interviews and documentation. The results: *first*, the learning process of Alquran Hadith before the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah MI Teluk Kuantan has been going very well. *Second* there has been a total change during the pandemic, due to the government's prohibition to carry out face-to-face learning, so students have to study from home while teachers provide online material. *Third*, the learning of the Alquran Hadiths that had initially run smoothly turned out to change drastically with the covid-19 pandemic, the reconstruction of learning Alquran Hadith is one alternative so that the subjects that must be studied and tested for students can still be delivered properly. Although the implementation of the reconstruction of Alquran Hadith learning did not fully run smoothly, teachers were able to plan and readjust the changes that occurred due to the pandemic.

Keywords: Reconstruction of learning; Alquran Hadith; Covid-19

Abstrak

Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah merupakan mata pelajaran wajib kelompok A yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Dalam pelaksanaannya ditemukan berbagai kesulitan terutama di masa covid-19 dengan pemberlakuan pembelajaran secara online. Penelitian ini bertujuan menemukan konstruksi yang tepat untuk pembelajaran Alquran Hadis di masa covid-19 dengan menggunakan pendekatan kualitatif, instrument yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian *pertama* pembelajaran Alquran Hadis sebelum pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah MI Teluk Kuantan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. *Kedua*, terjadi perubahan total di masa pandemic, dikarenakan kebijakan pemerintah yang melarang proses pembelajaran tatap muka, sehingga peserta didik hanya bisa belajar dari rumah dan guru memberikan materi secara online (*daring*). *Ketiga*, pembelajaran Alquran Hadiths yang awalnya sudah berjalan lancar berubah drastis dengan adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu, rekonstruksi pembelajaran Alquran Hadith menjadi salah satu alternatif agar mata pelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan oleh peserta didik dapat tetap tersampaikan dengan baik. Meskipun pelaksanaan rekonstruksi pembelajaran Alquran Hadith tidak sepenuhnya berjalan lancar di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, namun guru sudah bisa merencanakan dan menyesuaikan kembali perubahan-perubahan yang terjadi akibat pandemi.

Kata Kunci: Rekonstruksi pembelajaran; Alquran Hadis; Covid-19

Article Info

Article History:

Recived: 28/09/2021. Accepted: 11/12/2021. Publish: 16/12/2021.

:10.51590/waraqat.v6i2.193

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia, setiap manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal¹⁻². Karena kehidupan manusia akan terus berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia yang hidup stagnasi kehidupan. Pada saat ini berbagai aspek kehidupan manusia sedang mengalami masa yang sulit dikarenakan sudah lebih dari setahun seluruh Negara yang ada di dunia ini mengalami Pandemi yang disebut dengan COVID-19, Situasi sulit ini juga berdampak pada aspek bidang pendidikan³⁻⁴, sehingga pandemic ini sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, baik ekonomi, social terutama aspek pendidikan.

Belum usai pemerintah membahas masalah seputar pendidikan yang ingin dicapai, justru pola pembelajaran sekarang harus kembali dirubah total. Normalnya, kurikulum yang dibuat oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan seyogyanya dominan dilakukan secara *face to face* di sekolah. Namun dengan masa pandemi covid-19 ini, seluruh element yang terlibat dalam dunia pendidikan berpikir keras agar bagaimana pelaksanaan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan meskipun dalam suasana pandemi⁵⁻⁶.

Salah satu sekolah yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan. Peneliti melihat bahwa pandemi ini telah memberikan perubahan drastis terhadap kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Bahkan guru yang terbiasa bertatap muka dengan siswa, sekarang tidak lagi mendapat izin dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran normalnya. Hal ini tentu berdampak terhadap materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Sebagai contoh pada Materi tentang Hukum Bacaan tajwid yang seharusnya apabila pertemuan tatap muka maka kita bisa mempraktekkan bagaimana cara membaca lafal bacaan tersebut tetapi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka sangat sulit melaksanakan praktek membaca lafal tersebut⁷⁻⁸.

¹ Rita Hartati, Samwil Samwil, and Sulaiman Ali, "The Concept of Islamic Education in Strengthening Children's Independence," *IJELR: International Journal of Education, Language and Religion* 02, no. 01 (2020): 17–24, <http://jurnal.utu.ac.id/IJELR> DOI:

² Syihabuddin and Aam Abdussalam, "Islamic Education: Its Concepts and Theor Implementation in The Current Context," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 1 (2015): 23–34.

³ Rahmat Akmal and Mahyudin Ritonga, "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents," *Jurnal Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 177–188.

⁴ Mahyudin Ritonga et al., "Arabic as Foreign Language Learning in Pandemic COVID-19 as Perceived by Students and Teachers," *Linguistics and Culture Review* 5, no. 1 (2021): 75–92.

⁵ Datul Ishmi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 12–23.

⁶ Delimawarni, "Penggunaan Resitasi Di Masa Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Sekolah Dasar," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 24–31.

⁷ Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal, "Muroja'ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang," *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1–5.

⁸ Nur Alim, Mahyudin Ritonga, and Mafardi Mafardi, "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Al-Quran Dengan Hasil Belajar Al-Quran Hadits Di MAN 4 Pasaman Barat," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 246–255.

Alquran Hadis adalah bagian kurikulum wajib pada setiap lembaga pendidikan berbasis madrasah⁹ pada kondisi covid-19, mata pelajaran ini memiliki berbagai kendala untuk cara mengajarkannya, hal ini dikarenakan mata pelajaran Alquran Hadis tergolong pada mata pelajaran yang membutuhkan banyak praktik dibanding hanya sebatas teori.

Sesuai dengan problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran Alquran Hadis, maka peneliti berkeinginan untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana konstruksi pembelajaran Alquran Hadis di masa covid-19. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah sebelum covid-19, pembelajaran Alquran Hadis di masa covid-19 serta konstruksi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Berangkat dari permasalahan serta tujuan penelitian yang dijelaskan, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif¹⁰⁻¹¹⁻¹², pendekatan ini dipandang tepat mengingat data yang akan dianalisis bukan berupa data statistik melainkan data yang berbentuk keterangan informan berupa kalimat. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan, tempat ini dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan keterjangkauan peneliti serta sesuai dengan objek yang diteliti.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah selama 5 (lima bulan), terhitung mulai dari Desember 2020 sampai dengan April 2021. Waktu yang lima bulan tersebut diperuntukkan untuk kegiatan penyusunan proposal, observasi awal, seminar proposal, perbaikan dan pengurusan izin, pengumpulan data, analisis data sampai pada verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Sumber data penelitian ini ialah berpusat pada peserta didik dan guru bidang studi Alquran Hadis, peserta didik sebagai informan ditentukan secara snowball sampling¹³⁻¹⁴, yakni berkembang sesuai dengan kebutuhan data penelitian pada saat penelitian ini dilakukan. Teknik ini dipilih selain untuk memberi peluang kepada semua informan juga disebabkan kondisi sekolah yang jarang dikunjungi oleh peserta didik melainkan untuk menjemput dan mengantar tugas yang telah diberikan oleh guru. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan, oleh karenanya peneliti melakukan pengamatan tidak secara berkesinambungan, karena tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diamati. Adapun wawancara yang peneliti gunakan ialah bentuk wawancara tidak terstruktur, teknik ini digunakan agar informan secara bebas dapat mengungkapkan apa dan bagaimana isi pikirannya terkait dengan objek yang ditanyakan.

⁹ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin)," *Iqra'* 2, no. 1 (2016): 230–268.

¹⁰ Ivan Aldrich Urcia, "Comparisons of Adaptations in Grounded Theory and Phenomenology: Selecting the Specific Qualitative Research Methodology," *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–14.

¹¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, 2nd ed. (London: Sage Publication, 1994).

¹² Loraine Busetto, Wolfgang Wick, and Christoph Gumbinger, "How to Use and Assess Qualitative Research Methods," *Neurological Research and Practice* 2, no. 1 (2020): 1–10.

¹³ Lee Kennedy-Shaffer, Xueting Qiu, and William P Hanage, "Snowball Sampling Study Design for Serosurveys Early in Disease Outbreaks," *American Journal of Epidemiology* 190, no. 9 (2021): 1918–1927.

¹⁴ Julien Audemard, "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology," *BMS Bulletin of Sociological Methodology/ Bulletin de Methodologie Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sudah berjalan dengan baik dan lancar pada masa sebelum datangnya Pandemi Covid 19. Sebagaimana pada madrasah lain, mata pelajaran Alquran Hadis dijadikan salah satu mata pelajaran Kemenag yang diujikan pada saat peserta didik akan menyelesaikan studi di madrasah¹⁵-
16.

Dengan besarnya peran dan eksistensi mata pelajaran Alquran Hadis, maka tanggung jawab guru Alquran Hadis juga harus maksimal. Apalagi jika nantinya madrasah akan bersaing dengan evaluasi yang dilakukan oleh hasil kelulusan nantinya. Menurut pengamatan penulis, bahwa pelajaran Alquran Hadis sebelum pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memang berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas. Selain itu, terkait pertanggung jawaban guru seperti penyusunan Silabus dan RPP juga telah dilaksanakan oleh guru. Hanya saja menurut penulis, guru mapel Alquran Hadis belum dapat sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang sudah dibuatnya berdasarkan RPP. Sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang keluar dari perencanaan yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Selain itu, supervisi juga harus dilakukan oleh Kepala Madrasah. Meskipun memang sebelum pandemi datang saat sekarang ini, Kepala Madrasah harus lebih jeli dalam melakukan pemantauan proses pembelajaran melalui tangan kanannya yang telah ditunjuk oleh madrasah. Hal ini agar proses pembelajaran yang telah disusun oleh guru benar-benar dapat dilihat dan diterapkan oleh guru yang bersangkutan sehingga nilai yang sudah baik diharapkan akan dapat lebih baik dan mencapai tingkat maksimal yang diberikan oleh pihak madrasah. Selebihnya, penulis melihat proses pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi sudah efektif dan efisien dikarenakan memang setiap kesulitan dilapangan dapat diatasi oleh guru bidang studi bersama wakil kepala madrasah yang berhubungan dengan akademik peserta didik.

Terkait dengan pengamatan penulis terhadap pembelajaran Alquran Hadis sebelum pandemi berlangsung, dengan banyaknya jumlah peserta didik dan guru yang mengajar kurang *balance*. Sebaiknya pihak madrasah mengevaluasi antara jumlah guru dan peserta didik yang akan diajarkan, hal ini nantinya akan berpengaruh kepada guru itu sendiri dengan banyaknya jam mengajarnya. Belum lagi ditambah apabila guru itu juga mengampu mapel selain Alquran Hadis. Penulis berharap kedepan madrasah bisa mempertimbangkan terkait efektivitas guru Alquran Hadis itu sendiri terhadap jumlah jam mengajar dan populasi peserta didiknya dimadrasah. Dengan demikian madrasah akan mampu meningkatkan kualitas SDM peserta didik dan gurunya dengan keseimbangan yang telah diciptakan tersebut.

Pembelajaran Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sebagaimana data yang dijelaskan membuktikan bahwa mata pelajaran ini memiliki porsi yang lebih besar terhadap pembelajaran dalam bentuk praktik, hal ini disebabkan oleh keterampilan yang harus dimiliki peserta didik melalui mata pelajaran ini ialah berupa keterampilan sikap.

¹⁵ Anwar Fathoni, "Evaluasi Program Ujian Akhir Pada Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 136–146, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>.

¹⁶ Isman Efendi Limbong and Nurman Ginting, "Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Selatan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (2021): 35–44, [tps://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan).

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran Alquran Hadis dimasa awal-awal pandemi covid dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat berdampak kepada guru mapel. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat guru kebingungan harus melakukan apa. Kondisi ini menurut penulis cukup wajar, karena memang belum pernah dan belum ada satu orang guru pun yang merasakan proses pembelajaran yang serba terbatas seperti sekarang ini. Apalagi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak-anak yang usianya tentu tidak sama untuk menyajikan pembelajaran layaknya mahasiswa. Kondisi inilah yang membuat guru kewalahan dalam menghadapi pandemi covid-19.

Selain itu, penulis juga melihat salah satu yang harus menjadi catatan penting adalah guru harus keluar dari zona nyaman. Maksudnya, guru harus menyadari bahwa tidak selamanya proses pembelajaran akan dilakukan secara normal dan bertatap muka dengan peserta didik. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi kedepan setelah pandemi ini berakhir, dengan kata lain guru tidak boleh bersikap *stagnan* atau jalan ditempat.

Perkembangan zaman harus diikuti mau tidak mau, suka tidak suka dengan filter yang kuat dari diri guru. Penggunaan teknologi adalah harga mati bagi guru saat ini karena memang pembelajaran secara tatap muka terbilang mustahil dilakukan mengingat dan menimbang berbagai kebijakan dari pemerintah. Oleh sebab itu, menurut penulis guru harus bergerak dan berinovasi dalam proses pembelajaran yang tidak biasa ini.

Selanjutnya, madrasah harus lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan kata lain madrasah harus memfasilitasi bagaimana sebenarnya pembelajaran daring yang dimaksudkan oleh pemerintah. Penulis melihat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru mapel Alquran Hadis selama pandemi ini belum dapat menjawab dan memuaskan peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat ketika banyaknya peserta didik yang terkendala dengan proses pembelajaran daring itu sendiri. Masalah ini tentunya menjadi catatan bagi madrasah agar proses pembelajaran secara daring tetap dapat dilaksanakan. Selanjutnya, penulis juga melihat guru hanya sekedar memberikan materi melalui platform seperti Whatsapp dan Google Classroom. Sikap ini tentu bertentangan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah kita ketahui bersama seperti harus adanya pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Meskipun disatu sisi memang penulis melihat bahwa dengan terbatasnya waktu dan kendala jaringan, jarak, dan aktivitas wali murid menjadikan semua hal itu terasa sangat sulit dilaksanakan. Tetapi tetap penulis melihat kesungguhan guru mapel dalam memberikan materi adalah suatu sikap yang harus diapresiasi meskipun mungkin ada peserta didik yang cuek dan tidak peduli terhadap apa yang sudah diberikan oleh guru.

Kondisi pembelajaran Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan pada kondisi Covid-19 terlihat dengan system memanfaatkan teknologi informasi. Melihat realita ini, system pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan memiliki relevansi dengan pembelajaran yang berlangsung pada tempat lain, melalui pembelajaran online, maka peran serta orang tua diharapkan untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran. Pernyataan ini didasarkan pada berbagai temuan penelitian yang membuktikan bahwa orang tua mesti meningkatkan peran sertanya dalam mensukseskan pembelajaran di masa covid-19¹⁷⁻¹⁸.

¹⁷ Seong Pek Lim and Rita Mee Mee Wong, "Parental Involvement on Child's Education at Home during School Lockdown," *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 04, no. 02 (2020): 192-196, <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>.

¹⁸ Fitria Sartika et al., *Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period*, ed. Diego Oliva, Said Ali Hassan, and Ali Mohamed, Artificial. (Giza: Springer, 2021), <https://learn.unity.com/course/artificial-intelligence-for-beginners>.

Jika kita berbicara tentang rekonstruksi pembelajaran Alquran Hadis, berarti konteks ini berbicara tentang bagaimana pembelajaran Alquran Hadis dapat disusun kembali dari bahan-bahan yang telah ada sebagaimana kejadian semulanya. Pengembalian tersebut tentu dikarenakan ada faktor penyebab kondisi tersebut yang merubah pembelajaran Alquran Hadis yang sudah lama dilakukan dimadrasah. Kondisi pandemi Covid-19 adalah salah satu penyebab berubahnya suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat menjadi hal yang tidak biasa. Perubahan ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan yang tentu dirasakan juga oleh guru mapel Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa kondisi ini menjadikan pihak madrasah tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka bersama peserta didik di madrasah, sehingga kebijakan daring berlaku disini untuk memutus mata rantai pandemi covid-19.

Secara garis besar, rekonstruksi pembelajaran Alquran Hadis yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terbilang membuahkan hasil. Dari yang awalnya persentase peserta didik yang sangat kecil mengikuti kegiatan pembelajaran, perlahan-lahan sudah meningkat. Hal ini dikarenakan semangat guru dalam mencari tahu penyebab peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring, sehingga dapat dicarikan solusinya.

Selain itu, penulis juga melihat guru sudah mampu memilih dan memberikan materi essensial sesuai arahan dari madrasah atau menteri pendidikan. Pemberian materi essensial ini dilakukan agar materi tetap dapat disampaikan dengan tidak mengurangi makna dan isi dari materi itu sendiri sehingga dapat diserap oleh peserta didik dan dapat juga diujikan nantinya. Hanya saja penulis melihat, dengan banyaknya jumlah peserta didik menjadikan rekonstruksi ini masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan madrasah. Apalagi tingkat pemahaman peserta didik di tiap kelas yang diajarkan tentu berbeda dan tidak bisa disamakan. Dengan kata lain, guru harus lebih bekerja keras memberikan suatu materi yang sama, tetapi dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dimasing-masing kelas agar tidak tertinggal antara satu dengan yang lainnya. Pada sisi lain, guru dalam kondisi sulit seperti situasi covid-19, mesti meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama dengan orang tua peserta didik¹⁹⁻²⁰. Karena dengan pemberlakuan system learning from home membutuhkan perhatian yang besar dari orang tua terhadap bagaimana anak belajar dan mengikuti semua proses pembelajaran dari rumah²¹⁻²²⁻²³⁻²⁴. Posisi orang tua untuk pembelajaran di masa covid-19 sangatlah vital guna melangsungkan pendidikan anak.

Dikarenakan waktu pembelajaran normal yang tidak bisa dilakukan, maka tentu ini akan berdampak kepada penyampaian materi nantinya. Hal ini harus dapat diantisipasi oleh guru apabila nanti materi essensial yang sudah dipilih belum juga menjawab kesulitan

¹⁹ Azhar et al., "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era," *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991–3996.

²⁰ Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, and Martin Kustati, "Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic," *Ilkogretim Online - Elementary Education Online* 20, no. 1 (2021): 968–976.

²¹ Amber Garbe et al., "Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures," *American Journal of Qualitative Research* 4, no. 3 (2020): 45–65.

²² Amori Yee Mikami et al., "Parental Influence on Children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: I. Relationships Between Parent Behaviors and Child Peer Status," *J Abnorm Child Psychol* 38, no. 6 (2011): 721–736.

²³ R.H Huang et al., *Guidance on Active Learning at Home During Educational Disruption: Promoting Student's Self-Regulation Skills in COVID-19 Outbreak* (Beijing, 2020).

²⁴ Christine O'Farrelly et al., "A Brief Home-Based Parenting Intervention to Reduce Behavior Problems in Young Children: A Pragmatic Randomized Clinical Trial," *JAMA Pediatrics* 175, no. 6 (2021): 567–576.

belajar peserta didik. Salah satu yang bisa dilakukan dengan membuat modul pembelajaran. Modul ini nantinya bisa menolong peserta didik yang mungkin tidak bisa mengikuti pembelajaran daring, peserta didik yang belum memahami secara utuh materi daring, ataupun pertanggung jawaban guru selama mengajar dalam kondisi pandemi ini. Sehingga guru benar-benar dapat memperlihatkan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik yang hebat.

Penutup

Analisis data serta pembahasannya sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan: *Pertama*, pembelajaran Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan sudah berjalan cukup baik berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan. Tetapi meskipun demikian, guru harus lebih berkreasi terutama dalam hal tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga peserta didik tidak hanya sebatas mempelajari Alquran dan Hadis saja melainkan bagaimana pembelajaran itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembelajaran Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selama masa pandemi mengalami berbagai kendala. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang memang belum pernah dialami oleh semua kita sebelumnya termasuk guru mapel. Tetapi meskipun demikian, guru tetap melaksanakan tugasnya untuk *transfer of knowledge* kepada peserta didik melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan media-media sosial dan media pembelajaran seperti Whatsapp dan Google Classroom. Hanya saja kedepan guru harus lebih berinovasi dalam penggunaan media agar tidak cenderung monoton karena pandemi ini tidak tahu kapan berakhirnya.

Ketiga, rekonstruksi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar Alquran Hadis di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan dilakukan dengan cara memilih materi yang esensial untuk memudahkan peserta didik memahami materi, penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran daring, dan evaluasi yang berbasis proses dan penanaman materi untuk melihat apakah materi sudah sampai diberikan kepada peserta didik. Tentunya dalam hal ini akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi rekonstruksi itu sendiri seperti kurangnya kompetensi guru dalam memahami aspek yang direkonstruksi, training center untuk pembelajaran secara daring, dan kendala-kendala yang datang dari peserta didik itu sendiri karena sebagian besar ada yang tidak punya handphone dan orang tuanya bekerja diluar rumah. Namun secara keseluruhan guru mapel sudah berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai fasilitator dalam memberikan materi dan berfikir agar bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat diatasi sedemikian rupa.

Bibliografi

- Akmal, Rahmat, and Mahyudin Ritonga. "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents." *Jurnal Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 177–188.
- Alim, Nur, Mahyudin Ritonga, and Mafardi Mafardi. "Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Alquran Dengan Hasil Belajar Alquran Hadis Di MAN 4 Pasaman Barat." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 246–255.
- Audemard, Julien. "Objectifying Contextual Effects. The Use of Snowball Sampling in Political Sociology." *BMS Bulletin of Sociological Methodology/ Bulletin de Methodologie*

- Sociologique* 145, no. 1 (2020): 30–60.
- Azhar, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Mahyudin Ritonga, and Riki Saputra. “The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era.” *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991–3996.
- Busetto, Loraine, Wolfgang Wick, and Christoph Gumbinger. “How to Use and Assess Qualitative Research Methods.” *Neurological Research and Practice* 2, no. 1 (2020): 1–10.
- Datul Ishmi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Masa Pandemi Covid-19.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 12–23.
- Delimawarni. “Penggunaan Resitasi Di Masa Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Pendidika Agama Islam Peserta Didik Sekolah Dasar.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021): 24–31.
- Fathoni, Anwar. “Evaluasi Program Ujian Akhir Pada Madrasah Aliyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.” *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 3 (2020): 136–146. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>.
- Garbe, Amber, Uzeyir ogurlu, Nikki Logan, and Perry Cook. “Parents’ Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures.” *American Journal of Qualitative Research* 4, no. 3 (2020): 45–65.
- Hartati, Rita, Samwil Samwil, and Sulaiman Ali. “The Concept of Islamic Education in Strengthening Children’s Independence.” *IJELR: International Journal of Education, Language and Religion* 02, no. 01 (2020): 17–24. <http://jurnal.utu.ac.id/IJELR> DOI:
- Huang, R.H, D.J Liu, N Amelina, J.F Yang, R.X Zhuang, T.W Chang, and W Cheng. *Guidance on Active Learning at Home During Educational Disruption: Promoting Student’s Self-Regulation Skills in COVID-19 Outbreak*. Beijing, 2020.
- Irsad, Muhammad. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin).” *Iqra’* 2, no. 1 (2016): 230–268.
- Kennedy-Shaffer, Lee, Xueting Qiu, and William P Hanage. “Snowball Sampling Study Design for Serosurveys Early in Disease Outbreaks.” *American Journal of Epidemiology* 190, no. 9 (2021): 1918–1927.
- Lim, Seong Pek, and Rita Mee Mee Wong. “Parental Involvement on Child’s Education at Home during School Lockdown.” *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 04, no. 02 (2020): 192–196. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>.
- Limbong, Isman Efendi, and Nurman Ginting. “Pengaruh Kemampuan Baca Alquran Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri Barus Kab. Tapanuli Selatan.” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 6, no. 1 (2021): 35–44 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>.
- Mikami, Amori Yee, Allison Jack, Christina C. Emeh, and Haley F. Stephens. “Parental Influence on Children with Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder: I. Relationships Between Parent Behaviors and Child Peer Status.” *J Abnorm Child Psychol* 38, no. 6 (2011): 721–736.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. 2nd ed. London: Sage Publication, 1994.
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, and Mursal. “Muroja’ah Sebagai Metode Menghafal Al Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang.” *Menara Ilmu* XIV, no. 02 (2020): 1–5.
- O’Farrelly, Christine, Hilary Watt, Daphne Babalis, Marian J. Bakermans-Kranenburg, Beth Barker, Sarah Byford, Poushali Ganguli, et al. “A Brief Home-Based Parenting Intervention to Reduce Behavior Problems in Young Children: A Pragmatic

- Randomized Clinical Trial.” *JAMA Pediatrics* 175, no. 6 (2021): 567–576.
- Ritonga, Mahyudin, Martin Kustati, Meliza Budiarti, Ahmad Lahmi, Musda Asmara, Rahadian Kurniawan, Neli Putri, and Endri Yenti. “Arabic as Foreign Language Learning in Pandemic COVID-19 as Perceived by Students and Teachers.” *Linguistics and Culture Review* 5, no. 1 (2021): 75–92.
- Ritonga, Mahyudin, Fitria Sartika, and Martin Kustati. “Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic.” *Ilkogretim Online - Elementary Education Online* 20, no. 1 (2021): 968–976.
- Sartika, Fitria, Mahyudin Ritonga, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, and Suci Ramadhanti Febriani. *Online Learning in the Low Internet Area, Planning, Strategies and Problems Faced by Students During the Covid-19 Period*. Edited by Diego Oliva, Said Ali Hassan, and Ali Mohamed. Artificial. Giza: Springer, 2021. <https://learn.unity.com/course/artificial-intelligence-for-beginners>.
- Syihabuddin, and Aam Abdussalam. “Islamic Education: Its Concepts and Theor Implementation in The Current Context.” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 2, no. 1 (2015): 23–34.
- Urcia, Ivan Aldrich. “Comparisons of Adaptations in Grounded Theory and Phenomenology: Selecting the Specific Qualitative Research Methodology.” *International Journal of Qualitative Methods* 20 (2021): 1–14.